

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendekatan pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah (Sanjaya, 2008: 127). Jadi, pendekatan adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang masih umum kemudian dikuatkan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah sebuah langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu permasalahan atau objek kajian.

Pendekatan juga akan menentukan arah dari pelaksanaan ide-ide guna menggambarkan dan mendeskripsikan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah-masalah atau objek kajian yang akan ditangani. Jadi, dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu titik tolak atau sudut pandang mengenai cara bagaimana mengelola proses kegiatan belajar dan perilaku dari para siswa agar dapat aktif melakukan tugas belajar agar dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Pendekatan saintifik ialah bentuk sistematis yang khusus dari seluruh pemikiran yang telah reflektif (kemendikbud: 2013). Peran pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sangat besar terutama untuk mengatasi masalah siswa. Berdasarkan kemendikbud (2013:2), pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap,

keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pramuniati dkk. (2014:17) menyatakan bahwa Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan ( dan merumuskan hipotesis), mengumpulkan data informasi dengan berbagai teknik, mengolah/ menganalisis data/ informasi dan menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan dan juga temuan lain yang diluar rumusan masalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta.

Penerapan Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dapat membuat hasil belajar siswa lebih baik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Astuti pada tahun 2015. Penelitian tersebut dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Dari kegiatan *post test* yang dilakukan pada akhir pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata *post test* kelompok eksperimen sebesar 71,15 mengalami perubahan capaian sebesar 17,50% dari rata-rata *pre test* sebesar 60,53, sedangkan nilai rata-rata *post test* kelompok kontrol sebesar 59,18 mengalami perubahan capaian sebesar 5,10% dari nilai rata-rata *pre test* sebesar 56,31. Hasil *post test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan pendekatan saintifik , kemampuan siswa kelas IV SD Jomblangan dalam menulis karangan narasi

mengalami peningkatan sehingga mampu mencapai standar keberhasilan yang telah ditentukan. (*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke IV Januari 2015*).

Penelitian yang dilakukan oleh Titik Suwarni pada tahun 2015 juga membuktikan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran siswa. Dimana hasil penelitian kemampuan menulis teks ulasan drama siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan saintifik diperoleh nilai rata-rata yaitu 74,843 dari nilai rata-rata yang sebelumnya 63,125 pada hasil pre-test. dengan demikian kategori kemampuan model pembelajaran pendekatan saintifik adalah Baik. Hasil kemampuan menulis teks ulasan drama lebih baik dan lebih efektif dalam menulis teks ulasan drama siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Mukhlis pada tahun 2017 juga memperoleh hasil akhir bahwa Pendekatan saintifik memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X MAN 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017. Uji hipotesis yang dilakukan diperoleh 8,67. Nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan nilai tabel t pada taraf signifikan 5% sebesar 2,04. Maka dapat diketahui yakni  $8,67 > 2,04$ . Dengan demikian, pendekatan saintifik ini memiliki pengaruh langsung dengan kemampuan menulis teks puisi.

Dari beberapa hasil penelitian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh dalam peningkatan

kemampuan belajar siswa terlebih dengan kemampuan menulis siswa. Untuk itu, peneliti berasumsi bahwa tentu akan ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan menulis teks yang berbeda . Berkaca dari penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin melihat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan menulis cerita fabel siswa.

Menulis cerita fabel merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia, yaitu kurikulum 2013 yang tertuang dalam silabus kompetensi menulis yang harus dikuasai siswa kelas VII SMP semester 2 adalah KD. 4.12 memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar, Dengan salah satu indikator; Menulis cerita fabel dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ ejaan.

Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis cerita fabel sangat penting dalam pembelajaran siswa pada kurikulum 2013, masih banyak kendala yang mempengaruhi minat siswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Oktavia pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa penyebab terjadi kesulitan dalam pembelajaran salah satunya penyampaian materi yang membosankan dan media pembelajaran yang kurang bervariasi terutama dalam penyampaian materi teks cerita fabel. Guru bahasa dan sastra Indonesia masih mengajar dengan menyuruh siswa membaca teks fabel tersebut dan mencatatnya kembali. Seharusnya siswa tidak hanya mampu membaca teks cerita fabel,

tetapi hendaknya mampu juga dalam menulis dan membuat teks cerita fabel yang telah dibacanya atau didengarnya sesuai dengan struktur teksnya dan dengan menggunakan bahasa sendiri yang merupakan tuntutan dalam kurikulum 2013 di kelas VIII SMP pada bidang studi bahasa dan sastra Indonesia

Dewi Yolanda dkk. Pada tahun 2017 juga ikut menegaskan pernyataan mengenai kendala yang mempengaruhi pembelajaran menulis cerita fabel. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Sutera, Dewi mengemukakan beberapa kendala dalam pembelajaran menulis cerita teks moral/fabel. Pertama, siswa kurang senang dalam menulis terutama menulis teks cerita moral/fabel. Kedua, siswa apabila ditugaskan menulis teks cerita moral/fabel siswa kebanyakan ribut dan mondarmandir ke bangku-bangku temannya. Ketiga, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dalam menulis cerita moral/fabel. Keempat, siswa kurang termotivasi mengikuti pelajaran menulis cerita moral/fabel sebab kekurangan gagasan/ide dalam menulis. Kelima, siswa belum mampu menulis teks cerita moral/fabel sesuai dengan strukturnya.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan pendekatan saintifik pada materi cerita fabel di sekolah SMP Swasta Masyarakat Sempung, Kecamatan Laeparira, Kabupaten Dairi, karena sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 dan pihak sekolah juga bersedia mengijinkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian penulis yang berjudul “ Pengaruh Pendekatan Saintifik

terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fabel Siswa Kelas VII SMP Swasta Masyarakat Sempung Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan , penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks cerita moral/fabel pada siswa. Masalah- masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi rendah
2. Kurangnya minat siswa dalam menulis teks deskripsi
3. Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dalam menulis cerita moral/fabel
4. Siswa belum mampu menulis teks cerita moral/fabel sesuai dengan strukturnya.
5. Media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga kurang menimbulkan ketertarikan siswa dalam menulis cerita moral/fabel.

### **C. Batasan Masalah**

Bertumpu dari latar belakang dan identifikasi masalah, masalah yang timbul cukup kompleks sehingga tidak memungkinkan untuk membahas semua masalah yang ada. Oleh karena itu , pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi. Maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fabel Siswa Kelas VII SMP Swasta Masyarakat Sempung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, selanjutnya adalah perumusan masalah. Adapun masalah yang perlu dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP swasta masyarakat sempung dalam menulis cerita fabel sebelum menerapkan pendekatan saintifik?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP swasta masyarakat sempung dalam menulis cerita fabel sesudah menerapkan pendekatan saintifik?
3. Apakah pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VII SMP swasta masyarakat sempung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas ada beberapa tujuanyang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP swasta masyarakat sempung dalam menulis cerita fabel sebelum menerapkan pendekatan saintifik.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP swasta masyarakat sempung dalam menulis cerita fabel sesudah menerapkan pendekatan saintifik.

3. Menjelaskan pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP dalam menulis cerita fabel.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan tentu diharapkan manfaatnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia mengenai alternatif metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita fabel dengan baik.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita fabel dengan baik.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan inovasi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.
4. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi Bahasa Indonesia.